

# **PENGAJARAN READING BERBASIS HOLISTIC**

(Lesson Study dengan mengambil Obyek Mata Kuliah Reading 1  
di Semester I)

**YUDHIARIFANI**

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris  
FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email : yudhiarif\_76@yahoo.co.id

## **ABSTRACT:**

*Matakuliah Reading 1 yang diajarkan melalui program Lesson Study (LS) merupakan salah satu matakuliah ketrampilan berbahasa Inggris (English Skills) bagi mahasiswa semester satu Prodi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Gresik. Sebagai matakuliah kategori English Skill, pembelajaran reading sebelum pelaksanaan lesson study diajarkan hanya untuk pemahaman bacaan saja dan pengajarannya belum begitu variatif serta belum mampu menyentuh tataran pengembangan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa, serta belum menyentuh pembelajaran yang bersifat terpadu. Pada artikel ini peneliti mencoba menerapkan sebuah penelitian menggunakan design Classroom Action Research (CAR) dengan empat pertemuan dalam satu siklus pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi bagaimana pengajaran reading berbasis holistic mampu meningkatkan kreatifitas pemahaman dan berfikir kritis mahasiswa serta kemampuan holistic yang mencakup: (a) pemahaman, kosakata, gramatika, reading aloud/pronunciation, listening, speaking, reading dan writing mahasiswa. Pola pengajaran reading pada setiap pertemuannya diberikan pendekatan Scientific Approach melalui kegiatan pengamatan, bertanya, eksplorasi, bereksperimen, mengkomunikasikan dan berinovasi.*

*Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi kelas yang dilakukan oleh tiga orang observer. Fokus observasi tidak berpusat pada dosen model melainkan terhadap semua aktifitas belajar mahasiswa untuk mengamati kegiatan siswa terkait dengan variabel peningkatan pemahaman kritis dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa, serta peningkatan kemampuan holistic mahasiswa baik English component ataupun skills.*

*Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan menemukan commonalities strategi dalam implementasi holicitic teaching. Data kuantitatif digunakan sebagai ukuran keberhasilan pada setiap siklusnya. Kemudian kedua data tersebut ditriangulasikan untuk validitas hasil temuan melalui kegiatan refleksi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode holistic mampu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa serta mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ketrampilan berbahasa serta elemen kebahasaan lainnya melalui: (1) dalam peningkatan pemahaman berfikir kritis dosen harus mampu memandu mahasiswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah untuk berfikir dan mengembangkan kreatifitas mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan, (2) Pembelajaran harus dilakukan melalui pemberian aktifitas yang dapat mengarahkan ke pengembangan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa, (3) dalam setiap aktifitas mengembangkan pemahaman dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa maka dosen tidak boleh menjelaskan konsep yang akan diajarkan namun berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa dalam penemahaman dan kreatifitas mahasiswa secara mandiri baik dalam kelompok maupun individu.*

**Kata Kunci:** Holistic, pengajaran reading

---

## PENDAHALUAN

Matakuliah *Reading 1* merupakan salah satu matakuliah dalam rumpun *English skills* atau ketrampilan berbahasa yang diajarkan pada semester pertama pada program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Gresik. Matakuliah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam memahami bacaan baik yang literal interpretive dan critical comprehension dengan panjang teks berkisar antara 450 hingga 550 kata pada tataran intermediate yaitu mengikuti pola pemahaman menurut Burn, Ross and Ross (1996). Berikutnya, tujuan lain yang diharapkan adalah agar mahasiswa mampu memahami inference melalui kegiatan word formation, word relations, menyusun kalimat dari word formation, kemudian kegiatan speaking dan writing serta reading aloud.

Sebagai salah satu matakuliah bidang ketrampilan berbahasa yang diajarkan melalui kegiatan hibah *Lesson Study* penulis mencoba melakukan analisa terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus *perencanaan, implementasi, dan refleksi* selama empat pertemuan pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengajar rumpun matakuliah tersebut untuk selanjutnya diberikan diagnosa dan prognosa untuk mencoba memberikan solusi alternatif agar kedepan pembelajaran matakuliah ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran yang lebih baik.

Dari hasil analisa permasalahan pada proses pembelajaran setidaknya ditemukan dua permasalahan mendasar dalam proses

pembelajaran pada matakuliah *Reading 1* yang dapat menghambat kemampuan pemahaman mahasiswa baik dalam hal pemahaman bacaanya itu sendiri maupun ketrampilan terkit lainnya yang seharusnya dapat diajarkan melalui *Reading 1*. Pertama, kegiatan pemahaman pada bacaan reading yang dituangkan dalam pertanyaan reading lebih dari 75% pemahaman textual yaitu pemahaman yang ada di dalam bacaan saja. Hal tersebut sangat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mampu berfikir out of the box atau berfikir kritis Scriven and Paul (2004). Dari analisa jenis pertanyaan yang dipakai dalam UTS dan UAS dari 25 pertanyaan yang ada hanya 5 pertanyaan yang mengarah pada pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa atau 20% saja. Selebihnya berisi model-model pertanyaan tektual yang bersifat mencari jawaban yang disediakan dalam bacaan. Ketidaktahuan dsen terhadap komponen critical thinking skill juga berakibat pada proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Stapleton (2001) mengemukakan criteria critical thinking kedalam (klaim, kemampuan berargumentasi, menyajikan data, dan mengenali selisih pendapat). Kedua, faktor metode pengajaran yang selama ini dilakukan dosen sebelumnya, kegiatan pembelajaran reading terbagi dalam kegiatan read the texts kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam teks bacaan sehingga bersifat monoton. Pengajarannya belum menyentuh keseluruhan aspek ketrampilan dan komponen bahasa seperti vocabulary, tata bahasa, pronunciation belum dikembangkan secara lebih optimal.

Berangkat dari beberapa argumen diatas,

peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran reading 1 yang berbeda yaitu dengan menggunakan model pengajaran reading berbasis holistic yang dapat mengakomodir beberapa kemampuan penting mahasiswa. Diantaranya kemampuan pemahaman kritis dan ketrampilan berfikir kritis serta kemampuan ketrampilan berbahasa yang meliputi listening, speaking reading itu sendiri dan writing sekaligus juga mampu meningkatkan kemampuan komponen kebahasaan mahasiswa yang meliputi kosakata, tata bahasa atau grammar dan pronunciation yang dituangkan dalam aktifitas reading aloud. Terkait dengan pengajaran integrated English skill melalui reading, Liaw (2007) menyarankan agar critical thinking mahasiswa tersentuh maka hendaknya dosen mengajarkan skill writing juga dalam proses pembelajaran reading.

### TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman kritis dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa melalui model pengajaran reading berbasis holistic.
2. Meningkatkan kemampuan English skills dan komponen berbahasa Inggris mahasiswa melalui model pembelajaran reading berbasis holistic.

### METODE

Dalam upayanya mencapai tujuan yang diharapkan yaitu: (1) meningkatkan kemampuan pemahaman kritis dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa melalui model pengajaran reading

berbasis holistic, (2) meningkatkan kemampuan English skills dan komponen berbahasa Inggris mahasiswa melalui model pembelajaran reading berbasis holistic, maka peneliti menggunakan desain penelitian Classroom Action Research oleh Kemmis dan Taggart (1992) yang terdiri dari tahapan observasi, implementasi, observasi dan refleksi dengan tujuan untuk menemukan serangkaian strategi pengajaran reading berbasis holistic dalam upayanya untuk mencapai tujuan diatas.

Data terhadap fokus penelitian tersebut berpusat pada kegiatan pembelajaran pada matakuliah *Reading 1* dengan mentitik beratkan aktifitas kegiatan mahasiswa dan aktifitas pengajar dalam kegiatan LS yang dilakukan selama 4 (empat) kali pertemuan dalam satu siklus. Adapun pada setiap pertemuannya kegiatan siklus perencanaan, implementasi, dan refleksi dilakukan secara intensif dengan tim dosen yang terlibat dalam kegiatan ini. Tim tersebut terdiri dari 4 dosen rumpun matakuliah English skill untuk reading pada semester 1, mereka yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dr. Yudhi Arifani, M.Pd., Ulfatul Ma'rifah, M.Pd., Drs. Suyatno, M.Pd., dan Nur Wahidah Irmawati, M.Pd.

**Tahapan perencanaan**, pada tahapan ini peneliti dan tim secara bersama sama melakukan pengkajian terhadap SAP, materi perkuliahan, media, lembar kegiatan mahasiswa terkait dengan bacaan reading yang akan diberikan. Langkah-langkah pembelajran yang dilakukan pada setiap pertemuannya cenderung sama yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific approach sedangkan metode

pengajaran bervariasi antara pertemuan pertama hingga keempat.

**Tahapan Implementasi** dosen model menerapkan model pembelajaran sesuai dengan SAP dengan sistem pembelajaran menggunakan model pengajaran *reading berbasis holistic teaching* yang menggunakan pendekatan *Scientific Approach* yaitu *Observing*, *Questioning*, *Assosiating*, *Experimenting* dan *Communicating* Gierce (1992) and Hosnan (2014) pada setiap kegiatan pembelajarannya. Selanjutnya, 3 (tiga) dosen lainnya bertindak sebagai observer melakukan kegiatan observasi pembelajaran mahasiswa sesuai dengan lembar kegiatan mahasiswa yang sudah dibuat sebelumnya dengan menitik beratkan pada semua aktifitas belajar mahasiswa selama perkuliahan serta cara-cara mahasiswa dalam mengasah kemampuan berfikir kritis mereka dan kegiatan-kegiatan yang mampu serta kurang mampu membantu meningkatkan daya pikir kritis mahasiswa dalam aktifitas perkuliahan melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok maupun individu. Selain itu, tim juga dibantu oleh seorang kamerawan yang bertugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan perkuliahan yang dilakukan. Fokus implementasi pengajaran *holistic* menitik beratkan pada acuan yang sama pada tiap pertemuannya yaitu mulai pertemuan satu hingga pertemuan keempat. Topik pertemuan satu hingga keempat adalah tentang *tourism obyek* baik gambar maupun bacaan tentang Bali Island, Lombok Island, Yogyakarta dan Tana Toraja. Kesemuanya berkuat pada *tourism objects* namun diikuti dengan observasi gambar pada tahap *observing*,

bacaan, kemudian pertanyaan kritis pada tahap *questioning*, *experimenting* dan *associating* serta pada tahap *communicating* dan *creating* mahasiswa dituntut untuk mampu menyampaikan hasil kegiatannya baik dalam bentuk tulis maupun lisan sebagai bentuk manifestasi pada kegiatan *speaking* dan *writing* sebagai bentuk pengembangan kreatifitas ketrampilan berfikir serta pengembangan *holistic English skill* dan komponen. Untuk pengembangan *listening*, *reading*, *reading aloud*, kosa kata, dan tata bahasa kesmuanya juga diterapkan melalui model pembelajarn berbasis *discovery learning* ataupun *scientific approach* melalui kegiatan pengamatan, bertanya, berekperimen, berasosiasi serta beromunikasi dan mencipta inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

**Tahapan refleksi**, dilakukan setelah kegiatan perkuliahan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh dosen model, seluruh observer yang dipimpin oleh seorang moderator dan sekretaris serta didokumentasikan oleh seorang kamerawan. Pada kegiatan ini dilakukan diskusi terhadap peristiwa yang muncul dalam setiap kegiatan perkuliahan dengan hanya memfokuskan pada aktifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa berkaitan dengan aktifitas yang mendukung maupun kurang mendukung terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis dan pengembangan *holistic (English skills dan components)* mahasiswa yang dilakukan melalui pengajaran *reading*). Kegiatan refleksi dilakukan bukan untuk menjustifikasi cara-cara mengajar dosen model. Pada akhirnya hasil

refleksi ini nantinya dipakai sebagai landasan untuk perbaikan penyusunan pembelajaran berikutnya serta untuk menentukan ketercapaian proses kegiatan pembelajaran mahasiswa pada akhir pertemuan keempat pada akhir siklus pertama sebagai pijakan untuk berhenti atau lanjut ke siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas ini.

### **TEKNIK DAN INSTRUMENTASI PENGUMPULAN DATA**

Tahapan pengumpulan data meliputi: (1) data tentang kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu diperoleh melalui hasil observasi dan refleksi terhadap aktifitas kegiatan pembelajaran mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan pemahaman bacaan yang diberikan oleh pengajar pada tahapan *Questioning* dalam pendekatan *Scientific Approach*. Data kuantitatif berupa prosentase mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan kritis mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, kualitas pertanyaan dan kualitas jawaban atas pertanyaan dan data kualitatif hasil *excerpt* atau *script* atas isi pendapat, jawaban dan pertanyaan yang dikemukakan mahasiswa pada setiap kegiatan perkuliahan, (2) data tentang peningkatan kemampuan holistic (listening, speaking, reading dan writing/ ketrampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti kosakata, tata bahasa, reading aloud semuanya diperoleh melalui kegiatan on going process assessment pada setiap pertemuannya.

Teknik analisa data yang dilakukan

menggunakan analisis isi hasil observasi pada kegiatan implementasi dan refleksi yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik kualitatif sehingga analisa data dilakukan secara bersamaan pada saat pengumpulan data hasil observasi dan refleksi dengan menggunakan teknik *Constant Comparison Method* Borg and Gall (2003) dimana variabel aktifitas pembelajaran bagi mahasiswa yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan holistic mereka diperbaiki secara terus menerus pada setiap pertemuannya hingga mencapai saturasi data terhadap kedua variabel tersebut. Kemudian disimpulkan dan ditarik aktifitas-aktifitas (strategi pembelajaran) sebagai strategi yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta peningkatan kemampuan holistic mahasiswa. Analisis dengan triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dikelas untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai validasi hasil interpretasi data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengarah ke pokok pembahasan, pada bagian ini disampaikan deskripsi pelaksanaan perencanaan, implementasi, dan refleksi untuk setiap materi yang diimplementasikan dalam open lesson.

### **PERENCANAAN**

Tahapan perencanaan, pada tahapan ini peneliti dan tim secara bersama sama melakukan

pengkajian terhadap SAP, materi perkuliahan, media, lembar kegiatan mahasiswa terkait dengan bacaan reading yang akan diberikan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuannya cenderung sama yaitu dengan menggunakan pendekatan scientific approach sedangkan metode pengajaran bervariasi antara pertemuan pertama hingga keempat. Topik reading untuk empat pertemuan adalah tourism objects dengan variasi kegiatan pemahaman reading dan komponen bahasa serta English skill yang meliputi *critical comprehension questions, vocabulary, pronunciation/reading aloud, grammar, listening, speaking, reading, dan writing* secara terintegratif/terpadu. Adapun variasi kegiatan pembelajarannya terletak pada urutan pemberian aktifitas pembelajaran yang berbeda-beda baik pada kegiatan individu maupun kelompok. Selanjutnya, persiapan terkait dengan upaya peningkatan kemampuan pemahaman kritis mahasiswa terhadap materi bacaan disajikan dengan menyiapkan alternatif pertanyaan yang mampu menggiring mereka mengeksplorasi kemampuan berfikir kritis dan terampil berfikir kritis. Pada persiapan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan scientific approach dosen menyiapkan lembar kerja mahasiswa (LKM) yang bermanfaat sebagai panduan untuk mengembangkan kemampuan kritis mereka. LKM yang disiapkan terdiri dari: (1) LKM pengamatan atau observasi berupa object, gambar, video, bacaan, LKM Listening, LKM speaking, LKM pemahaman bacaan/reading, LKM writing untuk ketrampilan berbahasa. Sedangkan LKM yang terkait dengan komponen

bahasa disiapkan pula LKM pengembangan kosakata, LKM latihan gramatika, dan LKM reading aloud untuk pronunciation.

## PELAKSANAAN

Siklus pertama dosen model yang diperankan oleh Ulfatul Ma'rifah, melaksanakan pembelajaran (*implementasi*) dengan standar kompetensi menganalisis tourism object yang ada dalam bacaan dan menghubungkannya dengan realitas yang ada di masyarakat agar mereka mampu menemukan konsep yang jelas tentang inferences yang ada dalam bacaan dalam bentuk sinonimy, antonymy, hyponymy, word formation, membuat kalimat, serta menulis ataupun presentasi dari hasil analisa bacaan yang berhubungan dengan konteks yang sebenarnya. Langkah pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti pendekatan *Scientific Approach* seperti yang dikemukakan oleh Giere (1990), and Hosnan (2014) yang meliputi kegiatan *observing, questioning, experimenting, associating, communicating and creating* dibarengi dengan kegiatan kooperatif, yaitu meminta mahasiswa membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan kegiatan pengamatan atau observing terhadap sejumlah gambar-gambar tourism objects, bacaan, dan table word formation yang telah disiapkan dalam media pembelajaran. Topik reading pada pertemuan 1 adalah bacaan tourism Bali Island disertai dengan aktifitas pemahaman dan holistic teaching activity. Pada tahapan awal pembelajaran, kegiatan dosen memberikan serangkaian gambar tentang obyek-obyek wisata tentang Bali tanpa ada clue pada media yang

disediakan tersebut. Mahasiswa diminta untuk mengobservasi gambar tersebut selanjutnya menemukan kata kunci dari gambar tersebut melalui aktifitas observing.

Selanjutnya, pada tahapan questioning dosen memberikan beberapa pertanyaan critical questions yang difungsikan untuk membantu mahasiswa menemukan kata kunci atau konsep yang ingin disampaikan melalui kegiatan observing tersebut. Pada intinya kegiatan observing tersebut akan memandu mahasiswa untuk fokus. Kreatifitas berfikir mahasiswa dengan adanya pertanyaan dosen akan menjadi lebih jelas dan terbimbing. Pada tahapan ini seorang dosen harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan kritis dosen.

Ketiga, kegiatan selanjutnya mengarah pada tahapan experimenting dan associating. Pada tahapan ini mahasiswa diminta untuk mencoba bereksperimen dengan melakukan kegiatan associating dengan membuka kamus, buku-buku lainya yang relevan untuk dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebelumnya. Pada tahapan ini peranan dosen lebih mengarah pada fasilitator yang berperan untuk membantu mahasiswa melakukan kegiatan experimenting dan associating. Kegiatan pada tahapan ini mengarah pada penemuan konsep pemahaman kritis dalam bacaan atau teks, penemuan konsep-konsep synonymy dan antonymy, konsep grammatika dari kegiatan word formation, serta konsep menulis dan berbicara melalui kegiatan terbimbing dari bacaan beserta lembar kegiatan yang diberikan.

Pada tahapan communicating, dosen meminta siswa mengkomunikasikan hasil yang telah diselesaikan sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator agar terarah hasilnya. Setelah mahasiswa melakukan kegiatan communicating dalam bentuk tulis maupun verbal mahasiswa lainya baik secara individu atau dalam kelompok memberikan masukan dan tanggapan atas hasil kerja temanya/kelompok lainya. Hal tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kreatifitas and awareness mahasiswa terhadap hasil kerja teman-temanya. Pada bagian akhir dosen memberikan model dengan arahan agar interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi meaningful dalam artian mampu menggunakan kreatifitas mereka untuk menemukan konsep atau jawaban sendiri secara individu maupun kelompok.

Pertemuan kedua, dosen model diperankan oleh Nur Wahidah Irmawati, M.Pd, melaksanakan pembelajaran (*implementasi 2*) dengan standar kompetensi menganalisis tourism object yang ada dalam bacaan dan menghubungkanya dengan realitas yang ada di masyarakat agar mereka mampu menemukan konsep yang jelas tentang inferences yang ada dalam bacaan dalam bentuk sinonimy, antonymy, hyponymy, word formation, membuat kalimat, serta menulis ataupun presentasi dari hasil analisa bacaan yang berhubungan dengan konteks yang sebenarnya ditambah dengan kegiatan inference menebak kata dalam paragraph melalui clue yang disediakan dan mahasiswa diharapkan mampu memberikan bukti-bukti pendukung terhadap

konteks clues yang ditemukan dalam paragraf. Langkah pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti pendekatan *Scientific Approach* seperti yang dikekmukakan oleh Giere (1990) and Hosnan (2014) yang meliputi kegiatan *observing, questioning, experimenting, associating, communicating and creating* dibarengi dengan kegiatan kelompok, yaitu meminta mahasiswa membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan kegiatan pengamatan atau *observing* terhadap sejumlah gambar-gambar *tourism objects*, bacaan, dan *table word formation* yang telah disiapkan dalam media pembelajaran. Topik *reading* pada pertemuan kedua adalah bacaan *tourism Lombok Island* disertai dengan aktifitas pemahaman dan *holistic teaching activity*. Pada tahapan awal pembelajaran, kegiatan dosen memberikan serangkaian gambar tentang *object-object wista* tentang Lombok tanpa ada clue pada media yang disediakan tersebut. Kemuadian dosen meminta mahasiswa mengobeservasi gambar tersebut dan dosen memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan gambar sebagai upaya untuk *brainstorming activity*.

Pada kegiatan *observing* setelah kegiatan *brainstorming* berlangsung, dosen memberikan bacaan tentang Lombok Islan dan beberapa LKM terkait dengan pertanyaan pemahaman baik pemahaman literal, *interpretive* maupun pemahaman *critical* mahasiswa sebagai aktifitas kegiatan pembelajarannya. LKM yang diberikan pada prinsipnya sama dengan pertemuan sebelumnya namun pada pertemuan kedua mahasiswa lebih banyak dilibatkan dalam

kelompok diskusi. Kagiatan pada LKM terdiri dari kegiatan *holistic* yang menekankan pada pengembangan ketrampilan berbahasa dan penguasaan komponen bahasa seperti tata bahasa, kosakata dan *reading a lot /pronunciation* mereka.

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya dimana mahasiswa diminta untuk menemukan konsep-konsep yang diberikan melalui kegiatan *observasi* dan menjawab pertanyaan dosen melalui kegiatan *eksperimenting* dan *associating* agar mahasiswa mampu berfikir lebih luas dengan membaca materi yang terkait dengan topic yang diberikan melalui penggunaan kamus untuk menemukan *word formation* dan mengetahui contoh-contoh kalimat yang benr sesuai dengan perubahan kata yang dibentuk. Hal tersebut juga diberikan perlakuan yang sama terhadap kegiatan ketrampilan maupun komponen bahasa kesemuanya dilakukan melalui *discovery learning* atau *scientific approach*.

Pada bagian *communicating* hal yang sama dilakukan pada pertmuan kedua ini yaitu mahasiswa diminta untuk menyampaikan pendapat mereka tentang bagaimana mempromosikan pulau Lombok sebagai salah satu kebanggaan tempat wisata di Indonesia baik dalam bentuk tulis maupun lisan secara berkelompok. Kegiatan lainya yang berbeda mahasiswa pada akhir pelajaran diberikan tugas *interview* orang-orang disekitarnya yang pernah pergi ke Bali atau Lombok untuk selanjutnya menanyakan apa yang membuat mereka mengunjungi Bali dan Lombok tersebut. Serta mnanyakan apa kelebihan dan kekurangan

masing-masing tempat wisata tersebut untuk disajikan dalam bentuk writing ataupun speaking dan disampaikan di depan kelas secara bergantian. Proses interview juga disampaikan kendala beserta tantangannya pada saat akan melakukan interview hingga setelah interview selesai untuk membangun kemampuan komunikasi mereka lebih baik.

Pada pertemuan ketiga, dosen model yang bertugas adalah Dr. Yudhi Arifani, M.Pd. Dosen model melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama pada pertemuan satu dan dua. Kegiatan pembelajaran juga masih tetap menggunakan pendekatan scientific approach juga. Kegiatan pembelajarannya juga sama dengan menggunakan metode kooperatif. Perbedaan dengan siklus sebelumnya terletak pada model pemberian reward dengan pujian bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran ditambahkan dengan menuliskan nama mereka pada selembar kertas yang disediakan di meja dosen. Setiap keaktifan mahasiswa dihargai sebagai tambahan nilai partisipasi. Topik yang diajarkan pada siklus ketiga adalah tourism obyek yaitu Yogyakarta. Kompetensi dasar mahasiswa di harapkan mampu menganalisa inferences dari bacaan yang diberikan, serta mampu menemukan konsep synonymy, antonymy, word relations dari bacaan dan LKM yang disediakan.

Pada tahapan awal pembelajaran, kegiatan dosen memberikan serangkaian gambar tentang object-object wisata di Yogyakarta sebagai kegiatan brainstorming mahasiswa sebelum kegiatan membaca dan lainnya dilakukan. Media diberikan dengan tanpa

ada clue pada media yang disediakan tersebut. Mahasiswa diminta untuk mengobservasi gambar tersebut selanjutnya menemukan kata kunci dari gambar tersebut melalui aktifitas observing.

Selanjutnya, pada tahapan questioning dosen memberikan beberapa pertanyaan critical questions yang difungsikan untuk membantu mahasiswa menemukan kata kunci atau konsep yang ingin disampaikan melalui kegiatan observing tersebut. Pada intinya kegiatan observing tersebut akan memandu mahasiswa untuk fokus. Kreatifitas berfikir mahasiswa dengan adanya pertanyaan dosen akan menjai lebih jelas dan terbimbing. Pada tahapan ini seorang dosen harus mampu mengembangkan daya pikir kreatif mahasiswa melalui pertanyaan-pertanyaan kritis dosen.

Ketiga, kegiatan selanjutnya mengarah pada tahapan experimenting dan associating. Pada tahapan ini mahasiswa diminta untuk mencoba bereksperimen dengan melakukan kegiatan associating dengan membuka kamus, buku-buku lainnya yang relevan untuk dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebelumnya. Pada tahapan ini peranan dosen lebih mengarah pada fasilitator yang berperan untuk membantu mahasiswa melakukan kegiatan experimenting dan associating. Kegiatan pada tahapan ini mengarah pada penemuan konsep pemahaman kritis dalam bacaan atau teks, penemuan konsep-konsep synonymy dan antonymy, konsep grammatika dari kegiatan word formation, serta konsep menulis dan berbicara melalui kegiatan terbimbing dari bacaan beserta lembar kegiatan

yang diberikan.

Pada tahapan communicating, dosen meminta siswa mengkomunikasikan hasil yang telah diselesaikan sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator agar terarah hasilnya. Setelah mahasiswa melakukan kegiatan communicating dalam bentuk tulis maupun verbal mahasiswa lainnya baik secara individu atau dalam kelompok memberikan masukan dan tanggapan atas hasil kerja temanya/kelompok lainnya. Hal tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kreatifitas and awareness mahasiswa terhadap hasil kerja teman-temanya. Pada bagian akhir dosen memberikan model dengan arahan agar interaksi mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi meaningful dalam artian mampu menggunakan kreatifitas mereka untuk menemukan konsep atau jawaban sendiri secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya dosen memberikan tugas untuk mempromosikan kota Yogyakarta sebagai tempat wisata yang layak untuk dikunjungi baik oleh wisatawan dalam maupun luar negeri. Fokus promosi kota Yogyakarta ditempatkan pada budaya, kerajinan khas Yogyakarta, keramah-tamahan orang Yogyakarta, Obyek-obyek wisata yang layak dikunjungi dan sebagainya. Selanjutnya hasilnya disampaikan baik dalam bentuk tulis ataupun lisan secara bergantian di depan kelas.

Pada siklus keempat, dosen model yang bertugas adalah Drs. Suyatno, M.Pd. Kompetensi dasar yang dikaji masih tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun fokus pada awal

pembelajaran ditambahkan dengan pemahaman dalam listening melalui kegiatan listen and answer questions dengan batasan waktu atau dikenal dengan speed reading technique. Topik yang diberikan yaitu masih tentang tourism obyek namun berbeda dengan ketiga pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keempat topik yang dikaji adalah bacaan Tana Toraja. Kegiatan awal pembelajaran dosen menyiapkan lima pertanyaan tentang bacaan Tana Toraja kemudian pertanyaan diberikan satu persatu kepada mahasiswa dalam kelompok. Selanjutnya dosen membacakan satu paragraf pendek yang jawaban pertanyaan tersebut ada dalam paragraf tersebut baik secara tersurat ataupun tersirat. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mendengarkan dan menemukan jawaban dari paragraph yang dibacakan oleh dosen.

Pada kegiatan inti pada prinsipnya sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan kegiatan observasi gambar tentang tempat wisata di Tana Toraja berikut dengan budaya dan adat Tana Toraja. Selanjutnya mahasiswa diberikan kegiatan yang sama melalui kegiatan scientific approach yaitu melalui tahapan observing, questioning, experimenting, associating, communicating dan creating. Kesemuanya diterapkan baik untuk pemahaman bacaan agar mahasiswa mampu memahami pertanyaan kritis yang ada dalam bacaan maupun kegiatan ketrampilan bahasa terpadu dan komponen berbahasa Inggris seperti tata bahasa, kosakata, dan pronunciation. Hal yang membedakan dengan pembelajaran sebelumnya adalah kegiatan communicating dan networking pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk

menemukan beberapa kegiatan ritual budaya yang ada di Indonesia untuk selanjutnya dianalisa aktifitas dari ritual tersebut. Selanjutnya disajikan baik dalam bentuk tulis ataupun lisan.

## REFLEKSI

Refleksi pada pertemuan I, II, III dan IV siklus pertama dilakukan untuk mendiskusikan proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran yang menyangkut peningkatan kemampuan pemahaman dan berfikir kritis mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajarannya serta upaya/ strategi pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan holistic mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris reading 1. Proses pelaksanaan refleksi mengikut pedoman standar yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan *impementasi* selesai pada setiap pertemuannya dilakukan bersama tim matakuliah rumpun dan didokumentasikan oleh kamerawan. Fokus pada setiap kegiatan refleksi adalah pada mahasiswa dan bukan pada dosen model. Fokus refleksi mengarah pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mendukung dan kurang mendukung siswa untuk belajar. Pada refleksi siklus pertama ditemukan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok sudah cukup berjalan dengan baik artinya terjadi proses interkasi dan belajar dalam kelompok untuk saling berargumentasi memecahkan persoalan yang diberikan baik dalam kegiatan pemahaman bacaan maupun

dalam ketrampilan berbahasa dan komponen berbahasa. Untuk ketrampilan berfikir kritis melalui menjawab pertanyaan pemahaman kritis masih belum maksimal karena hanya beberapa mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Demikian pula ketika menyampaikan pendapat baik tulis maupun lisan terhadap kreatifitas berikir melalui ketrampilan berbahasa untuk speaking dan writing terkait dengan promosi tempat wisata serta menganalisa kelebihan dan kekurangan tempat wisata Bali sebagian besar mahasiswa masih belum mampu explore ide mereka secara mendalam. Pada kegiatan individu seperti pengklasifikasian sinonim dan sebagainya sudah berjalan cukup baik namun banyak mahasiswa yang melihat di kamus dalam hal penemuan pasangan sinonimnya. Padahal yang diminta adalah menemukan lexical sets atau relations dari bacaan yang disediakan. Keaktifan dalam kelompok yang belum merata atau menyeluruh dikarenakan adanya beberapa mahasiswa yang aktif berada pada satu kelompok tertentu. Disisi lain awareness/kepekaan terhadap konsep perubahan kata pada bagian word formation dan pembentukan kalimat dari word formation sudah mulai muncul terhadap konsep-konsep perubahan kata sekaligus pada tataran gramatika walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam tata bahasa namun sudah mulai muncul dari beberapa mahasiswa. Temuan tersebut juga senada dengan temuan Meyers (1986), Scriven and Paul (2004), serta Davidson dan Dunham (1997) yang menyatakan bahwa dosen dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa

melalui aktifitas pengajaran yang mereka lakukan serta melalui classroom instruction yang baik.

Pada refleksi siklus ke II, sudah terjadi peningkatan mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersirat namun belum sampai 80% mahasiswa namun sudah lebih baik dari sebelumnya dan sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga pada refleksi siklus ke II hingga IV kondisi tersebut menjadi masukan dan reward yang diberikan bagi mahasiswa yang berpartisipasi aktif seperti presentasi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan ide diminta menuliskan nama mereka pada lembar penilaian dan diberikan tambahan secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa pada setiap pertemuannya. Nilai-nilai mahasiswa dalam ketrampilan berbahasa menjawab pertanyaan melalui listening, word formation dan pembuatan kalimat secara keseluruhan yaitu 79.7%. Temuan tersebut senada dengan Miri, David dan Uri (2007) yang mengatakan bahwa semakin banyak pemberian kegiatan latihan berfikir kritis maka kemampuan berfikir kritis mahasiswa akan terasah dengan lebih baik. Lebih jauh lagi Feng (2013) mengatakan bahwa penggunaan higher order question mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan *holistic teaching reading* pada matakuliah Reading 1 terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa pada

program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *holistic teaching reading* disamping dapat meningkatkan kemampuan pemahaman kritis mahasiswa juga mampu meningkatkan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa melalui kegiatan *Scientific Approach* terbimbing dengan banyak memberikan pertanyaan kritis sebagai jemabatan ke pengembangan kreatifitas berfikir kreatif mahasiswa. Dalam hal ini dosen bertindak sebagai fasilitator.
2. Model *holistic teaching reading* disamping dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ketrampilan pemahaman, berbicara, menulis juga mampu meningkatkan kemampuan tata bahasa melalui praktek membuat kalimat dari word formation dalam bacaan, kosakata melalui kegiatan *words relation*, dan *pronunciation* melalui kegiatan *reading aloud*.

## SARAN

1. Dalam upayanya untuk peningkatan pemahaman kritis dan pengembangan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa maka disarankan bagi dosen untuk memperbanyak pertanyaan-pertanyaan kritis sebagai media pengembangan kreatifitas pemahaman dan berfikir kritis mahasiswa. Dalam upayanya untuk peningkatan kreatifitas berfikir kritis mahasiswa, dosen disarankan berperan

sebagai fasilitator melalui pemberian serangkaian aktifitas belajar siswa dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

2. Menindaklanjuti pentingnya pembelajaran reading dalam upayanya peningkatan kemampuan holistic mahasiswa, dosen hendaknya memperhatikan ketrampilan berbahasa lainya selain pemahaman serta memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan penguasaan komponen bahasa mereka melalui kegiatan scientific approach.

## REFERENSI

- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 2003. Educational research. Boston: Pearson Education.
- Burns, P.C., Ross, B.P. and Elinor, R. P. 1996. Teaching reading in today's elementary school. 6th edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Davidson and Dunham. 1997. Assessing EFL students progress in critical thinking with Ennis-Weir critical thinking essay test. *JALT Journal*, 19 (1), pp. 43-57.
- Feng, Z. 2013. Using teacher questions to enhance EFL student' critical thinking ability. *Journal of Curriculum and Teaching*. Vol. 2, No. 2, 2013. [www.sciedu.ca/jet](http://www.sciedu.ca/jet)
- Giere, Ronald, M. 1990. Explaining science: A cognitive approach. London: The University of Chicago.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual pembelajaran abad 21. Bogor: Galia Indonesia.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1992. The action research planner. Victoria: Deakin University.
- Liaw, L.M. 2007. Content-based reading and writing for critical thinking skills in an EFL context. *Journal of English Teaching and Learning* 31 (2), 45-47.
- Meyer, C. 1986. Teaching students to think critically. *Jossey-Bass, San Fransisco*.
- Miri, B. David, B, and Uri, Z. 2007. Purposely teaching for the promotion of higher order thinking skills: A case study of critical thinking. *Research Science and Education Journal*. Pp. 353-367. <http://link.springer.com/article/10.1007/s11165-006-9029-2#page-1> Assessed on September 01, 2013.
- Scriven, M. and Paul, R. 2004. Defining critical thinking. <http://www.criticalthinking.org/aboutCT/definingCT.shtml>
- Stapleton, P. 2001. Assessing critical thinking in the writing of Japanese university students: Insight about assumptions and content familiarity. *Written Communication*, 18 (4), 506-548.